

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2024 di SDN 04 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa uraian soal matematika yang dibuat sendiri dan angket yang di modifikasi dari Ratnasari (2022). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang yang berjumlah 24 siswa dalam satu kelas.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Setelah melakukan penelitian di SDN 4 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa hasil angket *self confidence* dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kemudian dari data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat *self confidence* siswa kelas IV SDN 04 Singkawang dalam pelajaran matematika, mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang, adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self Confidence*

Angket dalam *self confidence* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar *self confidence* siswa. Angket *self confidence* dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu (1) percaya akan kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri, (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan (4) keberanian dalam bertindak. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 butir pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket *self confidence* siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 68,5 dari hasil data mengenai *self confidence* siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari 4 indikator yang ada dalam *self confidence* siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang di dapat dari skala yang telah diberikan kepada 24 orang siswa. Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki *self confidence* dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa, kriteria tinggi berjumlah 12 siswa, kriteria sedang berjumlah 9 siswa, dan tidak ada yang memiliki *self confidence* dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata keseluruhan hasil skala yaitu menunjukkan bahwa *self confidence* siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi. Adapun hasil angket *self confidence* siswa dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Skor Angket *Self Confidence* Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$81 \leq \text{Nilai} \leq 100$	3	85
2	Tinggi	$61 < \text{Nilai} \leq 80$	12	73,3
3	Cukup	$41 < \text{Nilai} \leq 60$	9	56,7
4	Rendah	$21 < \text{Nilai} \leq 40$	0	0
5	Sangat Rendah	$0 < \text{Nilai} \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				68,5
Kriteria Keseluruhan				Tinggi

Data selengkapnya ada pada lampiran C-4

Kemudian dari perhitungan skor pada tiap indikator angket *self confidence* siswa dapat diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 82,29%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator keempat sebesar 52,08%. Untuk perhitungan lebih detail mengenai hasil nilai *self confidence* siswa per-indikator dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket *Self Confidence* Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator	Kategori
1	Percaya Akan Kemampuan Sendiri	88	61,11%	Tinggi
2	Bertindak Mandiri	111	77,08%	Tinggi
3	Memiliki Rasa Positif Terhadap Diri Sendiri	79	82,29%	Sangat Tinggi
4	Keberanian Dalam Bertindak	50	52,08%	Cukup

Data selengkapnya ada pada lampiran C-5.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Data kemampuan pemecahan masalah matematis diambil melalui tes soal yang berjumlah 3 butir soal dengan responden sebanyak 24 siswa. Dari tabel 4.3, diketahui bahwa terdapat kriteria skor dari yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor kriteria sangat tinggi 94,6, skor kriteria tinggi 68,3, skor kriteria sedang 54,9, skor kriteria rendah 38,0, serta dalam tabel juga terdapat rata-rata kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis siswa 74,1 yang artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang dalam kategori tinggi. Untuk lebih detail mengenai hasil nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

NO	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80 < \text{Nilai} \leq 100$	10	94,6
2	Tinggi	$60 < \text{Nilai} \leq 80$	6	68,3
3	Cukup	$40 < \text{Nilai} \leq 60$	7	54,9
4	Rendah	$20 < \text{Nilai} \leq 40$	1	38,0
5	Sangat Rendah	$0 < \text{Nilai} \leq 20$	0	0
Rata-rata keseluruhan				74,1
Kriteria Keseluruhan				Tinggi

Data selengkapnya ada pada lampiran C-7.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh hasil perhitungan yang

dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa indikator kesatu yaitu memahami masalah memiliki persentase tertinggi sebesar 87,50%, sedangkan untuk persentase terendah pada indikator ke empat yaitu memeriksa kembali sebesar 55,56%, untuk perhitungan lebih detail mengenai hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa per-indikator dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan
Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata persentase per-indikator	Kategori
1	Memahami Masalah	126	87,50%	Sangat Tinggi
2	Membuat Rencana Pemecahan Masalah	108	75,00%	Tinggi
3	Melaksanakan Perhitungan	95	65,97%	Tinggi
4	Memeriksa Kembali	40	55,56%	Cukup

Data selengkapnya ada pada lampiran C-8.

3. Hubungan Antara Self Confidence Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS versi 26*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui

apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data angket *self confidence* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Angket *Self Confidence* dan Tes
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Test of Normality

	Kolmogorof-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket <i>Self Confidence</i>	.149	24	.183	.937	24	.139
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	.147	24	.191	.918	24	.052
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa normalitas angket *self confidence* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu untuk angket *self confidence* $0,139 > 0,05$, dan untuk tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa $0,052 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kedua data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas data, berikutnya peneliti melaku uji linieritas. Uji linieritas pada penelitian ini memakai teknik regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS* persi 26. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah *self confidence* siswa (X)

mempengaruhi secara linier terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Y) pada materi pecahan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Regresi Sederhana

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Self Confidence (Combined)	7211.950	7	1030.279	15.822	.000
Between Groups	6400.025	1	6400.025	98.284	.000
* Kemampuan n	811.925	6	135.321	2.078	.114
Deviation from Linearity					
Pemecahan Masalah Matematis	1041.883	16	65.118		
Within Groups					
Total	8253.833	23			

Dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat nilai signifikan (sig.) *Deviation From linearity* yaitu 0,114. Karena nilai *Deviation From Linearity* yaitu $0,114 > 0,05$, maka antara variable (X) *self confidence* dengan variable (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mempunyai hubungan yang linier atau berpola linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak mengenai *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disajikan sebagai berikut:

1) Menentukan rumus hipotesis statistik

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN 04 Singkawang.

2) Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variable bebas (independen) dengan variable terikat (dependen). Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS versi 26* *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment Self Confidence Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa
Correlations

		Angket Self Confidence	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Angket Self Confidence	Pearson Correlation	1	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Pearson Correlation	881**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui hasil dari korelasi *pearson product moment* sebesar 0,881 yang artinya memiliki kriteria tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Dengan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka berhubungan. Dari perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variable (X) *self confidence* siswa dengan variable (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis dengan korelasi sebesar 0,881. Artinya tingkat hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berada pada kriteria tinggi.

3) Menentukan Koefisien Determinan

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara variabel (X) *self confidence* dengan variabel (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka digunakan rumus koefisien determinan/kotribusi variable sebagai berikut:

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya 0,881 diketahui bahwa hubungan antara variabel (X) *self confidence* dengan variabel (Y) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah sebesar 77,62% dan sisanya sebesar 22,38% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan sebelumnya, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Self Confidence*

Untuk mengetahui *Self Confidence* maka siswa diberikan lembar angket *Self Confidence* siswa. Adapun indikator *Self Confidence* dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 4 indikator antara lain (1) percaya akan kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri, (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan (4) keberanian dalam bertindak. Angket ini diberikan kepada siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang yang berjumlah 24 siswa.

Berdasarkan data penyebaran angket *self confidence*, kriteria *self confidence* siswa terbagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil angket *self confidence* menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 85, sedangkan 12 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 73,3, dan sebanyak 9 siswa berkategori sedang dengan rata-rata skor 56,7. Didapatkan kriteria *self confidence* secara menyeluruh yang digolongkan pada kriteria tinggi dengan rata-rata 68,5.

Menurut Murbani (2010), terdapat faktor dalam meningkatkan percaya diri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai kurang baik atau cukup dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya melalui faktor-faktor tersebut.

Dengan adanya faktor diatas, siswa dapat memperbaiki diri bahwa siswa lebih merasa yakin atau percaya diri dengan kemampuannya yang mereka miliki. Meskipun, orang sekitar kurang mendukung dengan kemampuan yang siswa tersebut miliki. Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan, siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat baik, hal ini sejalan dengan Yeung (2012) yang menyatakan bahwa *self confidence* adalah daya pikir seseorang yang tidak dipandang dari segi fisik. jika

seseorang percaya atau yakin dengan dirinya sendiri, maka orang tersebut dapat meraih apa yang diinginkannya.

Seperti di kelas IV SDN 04 Singkawang yang ingin mendapatkan nilai yang diharapkan atau bagus, maka siswa percaya diri dengan dirinya, bahwa ia pasti bisa meraih apa yang diinginkannya, contohnya mengerjakan tugas dengan sendiri ketika sudah diberitahu penjelasan, tidak melihat jawaban teman dan tidak meminta bantuan kepada orang tua atau teman, bertanya jika memang belum dipahami, diperintah untuk maju ke depan pasti siap, dan lain sebagainya.

Dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan pada materi pecahan matematika. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ratnasari, dkk, (2022) *self confidence* mempunyai peran penting, yang mana siswa yang mempunyai *self confidence* yang baik cenderung lebih optimis, realistik, mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka dan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Agar *self confidence* siswa meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya rasa percaya diri dalam belajar agar siswa lebih yakin untuk belajar atas kemauannya sendiri, bisa menentukan sendiri kebutuhan belajarnya serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan juga guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat

mereka terhadap pembelajaran khususnya pelajaran matematika yang memerlukan pemecahan masalah matematis.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka dilakukan pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang yang berjumlah 24 siswa. Jawaban dari siswa kemudian diberi skor dan dikelompokkan ke dalam 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 94,6, sebanyak 6 siswa memiliki kategori tinggi dengan rata-rata skor 68,3, sementara 7 siswa memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 54,9, dan 1 siswa memiliki kategori rendah dengan rata-rata skor 38. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tes yang didapatkan sebesar 74,1 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang berkriteria tinggi.

Menurut Rahmat (dalam Puriani dan Dewi, 2020), terdapat faktor dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu motivasi, kebiasaan, emosi, kepercayaan diri dan sikap yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai kurang baik atau cukup dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal pemecahan masalah matematika melalui faktor diatas.

Dengan adanya faktor diatas, siswa dapat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Tujuanya yaitu untuk mendapatkan nilai atau hasil yang diinginkan atau memuaskan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Meskipun, ada beberapa siswa yang kurang senang dengan mata pelajaran matematika, karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak rumus atau cara untuk menyelesaiannya.

Hal ini sejalan dengan Menurut Polya dalam buku Herry Pribawanto Suryawan (2020) mengartikan bahwa pemecahan masalah itu sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, guna untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Seperti halnya pada siswa kelas IV SDN 04 Singkawang, dimana siswa dapat menyelesaikan masalah pada soal pemecahan masalah matematis dengan menggunakan cara.

Cara menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yaitu dengan menggunakan diketahui, ditanya, dijawab dan diberi kesimpulan dalam setiap jawaban yang telah dihitung dan didapatkan. Karena, hal tersebut bertujuan untuk mencari jalan keluar dan mengetahui hasil dari suatu masalah atau soal tersebut, dan siswa pun lebih memahami dalam menjawab soal yang diberikan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, indikator kesatu yaitu memahami masalah memiliki persentase tertinggi 87,50%, sedangkan persentase terendah yaitu indikator keempat yaitu memeriksa kembali sebesar 55,56%. Perolehan presentase keseluruhan skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04

Singkawang per-indikator sudah dalam kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Innasyithoh (2019) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berada pada kategori tinggi.

3. Terdapat Hubungan yang Signifikan antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berdasarkan analisis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan excel pada data *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berjumlah 24 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,881 yang artinya hubungan tersebut signifikan dan berada pada kategori sangat tinggi.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang, *self confidence* siswa jika dilihat dari data total perhitungan keseluruhan skor angket *self confidence* perindikator yaitu 68,5 yang artinya *self confidence* siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori tinggi, dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa jika dilihat pada data total keseluruhan nilai tes perindikator yaitu sebesar 74,1 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi.

Maka hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* siswa dengan kemampuan kelas IV di SDN 04 Singkawang pada materi pecahan, dengan nilai korelasi (r) 0,881. *Self confidence* siswa memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dimana keterkaitan ini dapat dilihat pada indikator *self confidence*, contohnya pada indikator memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yang berada pada kategori yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata persentase 82,29% sehingga siswa yang memiliki rasa yang positif terhadap dirinya cenderung memiliki keyakinan akan kebenaran jawaban yang diberikan dalam memecahkan permasalahan atau soal yang dihadapinya. Contoh keduanya juga dapat dilihat pada indikator bertindak mandiri yang berkategori tinggi dengan nilai rata-rata persentase 77,08% sehingga siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi dapat mencari solusi yang tepat tanpa bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Safitri (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self confidence* siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yang artinya semakin tinggi *self confidence* siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan begitupun sebaliknya.

Selanjutnya nilai koefisien determinasi antara *self confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam penelitian ini, dari korelasi *pearson product moment* menunjukkan sebesar 77,62% yang artinya besar hubungan *self confidence* siswa terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SDN 04 Singkawang adalah sebesar 77,62% dan sisanya sebesar 22,38% dipengaruhi oleh faktor lain.